

## Interpretasi Regulasi Perpajakan Pasca Transformasi Sistem Administrasi Pajak dalam Praktik Akuntansi pada BPR

Sukma Perdana<sup>1\*</sup>, Agoes Hariyanto<sup>2</sup>, Etty Umamy<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Wisnuwardhana

\*E-mail: sukmapublikasi@gmail.com

### Information Article

*History Article*

*Submission: 18-04-2026*

*Revision: 26-04-2026*

*Published: 27-04-2026*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v3i4.212

### A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interpretasi regulasi perpajakan dalam praktik akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Tulungagung pasca transformasi sistem administrasi perpajakan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap praktisi akuntansi yang terlibat dalam pelaporan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi regulasi perpajakan tidak bersifat tunggal, melainkan bervariasi tergantung pada pengalaman, latar belakang pendidikan, dan konteks operasional. Variasi tersebut terlihat pada pengakuan biaya fiskal dan pendapatan bunga yang mencerminkan adanya penyesuaian antara ketentuan normatif dan praktik bisnis. Digitalisasi sistem perpajakan meningkatkan efisiensi pelaporan, namun juga menimbulkan kompleksitas baru yang menuntut kemampuan adaptasi yang lebih tinggi. Selain itu, struktur bahasa dalam regulasi turut memengaruhi pemahaman praktisi sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan penerapan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa interpretasi regulasi menjadi faktor kunci dalam menjembatani kebijakan perpajakan dan praktik akuntansi. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan perspektif interpretatif dalam kajian akuntansi perpajakan serta implikasi praktis bagi peningkatan kualitas pemahaman dan kepatuhan pajak pada BPR.

**Kata Kunci:** Interpretasi Regulasi, Perpajakan, Praktik Akuntansi, Digitalisasi Pajak, BPR

### A B S T R A C T

*This study aims to analyze the interpretation of tax regulations in accounting practices at rural banks (Bank Perkreditan Rakyat) in Tulungagung following the transformation of the tax administration system. A qualitative approach was employed using in-depth interviews, observation, and documentation involving accounting practitioners responsible for tax reporting. The findings reveal that the interpretation of tax regulations is not uniform but varies depending on practitioners' experience, educational background, and organizational context. Such variation is evident in the recognition of fiscal expenses and interest income, reflecting adjustments between regulatory provisions and business practices. The digitalization of the tax system improves reporting efficiency while simultaneously introducing new complexities that require higher adaptive capacity. Furthermore, the linguistic structure of tax regulations influences practitioners' understanding, leading to differences in application. The study concludes that regulatory interpretation plays a central role in bridging tax policy and accounting practice. This research contributes*

### Acknowledgment

---

*to the development of an interpretive perspective in tax accounting studies and provides practical implications for improving tax understanding and compliance within rural banks.*

**Key word:** *Regulatory Interpretation, Taxation, Accounting Practices, Tax Digitalization, Rural Banks*

---

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

## **PENDAHULUAN**

Transformasi sistem administrasi perpajakan di Indonesia mengalami akselerasi melalui pengembangan *Core Tax Administration System* yang dirancang untuk meningkatkan integrasi data, kualitas layanan, dan efektivitas pengawasan perpajakan (Darmayasa & Hardika, 2024). Perubahan tersebut menuntut penyesuaian praktik akuntansi pada entitas bisnis, termasuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang memiliki karakteristik operasional berbasis kredit mikro dan keterbatasan sumber daya akuntansi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Di Kabupaten Tulungagung, keberadaan BPR sebagai lembaga intermediasi keuangan lokal menunjukkan peran signifikan dalam pembiayaan sektor usaha kecil, namun di sisi lain menghadapi tuntutan kepatuhan pajak yang semakin kompleks (Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2023). Studi pendahuluan pada beberapa BPR di wilayah tersebut mengindikasikan adanya variasi dalam memahami ketentuan perpajakan, khususnya terkait pengakuan biaya fiskal dan mekanisme pelaporan berbasis sistem elektronik (Oktris et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi sistem administrasi pajak tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada cara praktisi akuntansi memaknai regulasi yang berlaku.

Literatur terdahulu menempatkan pemahaman regulasi sebagai determinan penting dalam kepatuhan pajak, di mana kompleksitas aturan sering kali memicu perbedaan interpretasi di tingkat praktisi (Ofer., 2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa digitalisasi administrasi perpajakan mampu meningkatkan efisiensi pelaporan, tetapi juga menimbulkan kebutuhan adaptasi kognitif dalam memahami prosedur dan terminologi baru (Bassegy et al., 2022). Dalam konteks organisasi keuangan skala kecil, keterbatasan literasi perpajakan dan akses terhadap informasi regulasi memperbesar potensi terjadinya interpretasi yang tidak seragam (Night & Bananuka, 2020). Selain itu, regulasi perpajakan sebagai teks normatif tidak selalu dipahami secara literal, melainkan ditafsirkan berdasarkan pengalaman, latar belakang pendidikan, dan praktik kerja sehari-hari (Syamsudin et al., 2023). Meskipun berbagai studi telah mengkaji kepatuhan dan implementasi sistem perpajakan, sebagian besar penelitian berfokus pada hubungan antarvariabel secara kuantitatif, sehingga belum menjelaskan bagaimana makna regulasi dikonstruksi dalam praktik akuntansi pada konteks organisasi spesifik seperti BPR.

Kesenjangan penelitian terletak pada terbatasnya kajian yang menelaah interpretasi regulasi perpajakan dalam praktik akuntansi pasca transformasi sistem administrasi pajak, khususnya pada BPR di tingkat daerah. Penelitian sebelumnya cenderung mengasumsikan bahwa penerapan regulasi berjalan secara linier dari aturan ke praktik, padahal dalam kenyataannya terdapat proses penafsiran yang dipengaruhi oleh konteks organisasi dan individu (Simon, 2017). Selain itu, belum banyak penelitian yang mengaitkan aspek kebahasaan regulasi dengan praktik akuntansi, padahal struktur bahasa dan istilah teknis dalam regulasi perpajakan berpotensi memengaruhi pemahaman praktisi (Oktris et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menempatkan interpretasi sebagai fokus analisis untuk memahami bagaimana regulasi perpajakan dimaknai dan diterapkan dalam praktik akuntansi BPR di Tulungagung pasca transformasi sistem administrasi perpajakan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis interpretasi regulasi perpajakan dalam praktik akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Tulungagung setelah transformasi sistem administrasi perpajakan. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akuntansi perpajakan yang menekankan aspek interpretatif serta memberikan masukan praktis bagi regulator dan pengelola BPR dalam meningkatkan kualitas pemahaman dan implementasi regulasi perpajakan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan orientasi interpretatif untuk memahami bagaimana regulasi perpajakan dimaknai dalam praktik akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pasca transformasi sistem administrasi perpajakan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap proses konstruksi makna yang terbentuk melalui pengalaman dan interaksi praktisi akuntansi dengan teks regulasi perpajakan (Creswell & Poth, 2018). Penelitian dilaksanakan pada beberapa BPR yang beroperasi di Kabupaten Tulungagung dengan mempertimbangkan keberagaman skala usaha dan karakteristik organisasi sebagai konteks analisis (Yin, 2018).

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam praktik akuntansi dan pelaporan pajak, seperti kepala bagian akuntansi, staf pajak, dan manajemen BPR. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan kriteria pengalaman kerja minimal tiga tahun serta keterlibatan aktif dalam penyusunan laporan pajak (Palinkas et al., 2015). Data sekunder meliputi dokumen internal BPR, laporan keuangan, serta regulasi perpajakan yang relevan dengan praktik pelaporan pajak badan. Penggunaan dokumen sebagai sumber data memungkinkan peneliti menelusuri kesesuaian antara interpretasi praktisi dan ketentuan normatif yang berlaku (Bowen, 2009).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terbatas, dan studi

dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pertimbangan praktisi dalam menafsirkan regulasi perpajakan, sehingga menghasilkan data yang bersifat reflektif dan kontekstual (Brinkmann & Kvale, 2018). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung praktik penyusunan laporan pajak serta penggunaan sistem administrasi perpajakan berbasis digital dalam lingkungan kerja BPR. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen perpajakan dan kebijakan internal guna memperkuat temuan empiris dari wawancara dan observasi (Bowen, 2009).

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi pernyataan-pernyataan yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait interpretasi regulasi perpajakan dalam praktik akuntansi. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk kategori tematik yang mencerminkan pola interpretasi yang berkembang di antara informan. Proses ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi hubungan antara pengalaman praktisi dan makna yang dikonstruksi terhadap regulasi perpajakan (Miles et al., 2020). Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan secara induktif untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai interpretasi regulasi perpajakan dalam konteks BPR di Tulungagung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dengan latar belakang berbeda, sedangkan triangulasi metode dilakukan melalui penggabungan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Flick, 2018). Selain itu, dilakukan proses member checking dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan guna memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dan pengalaman yang mereka sampaikan. Langkah ini penting untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan dalam penelitian kualitatif (Flick, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan pada empat Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tulungagung dengan melibatkan sembilan informan yang terdiri atas kepala bagian akuntansi, staf pajak, dan manajemen. Seluruh informan memiliki pengalaman kerja minimal tiga tahun dan terlibat langsung dalam penyusunan laporan keuangan serta pelaporan pajak badan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terbatas terhadap praktik pelaporan pajak, serta telaah dokumen perpajakan dan laporan keuangan. Analisis data menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan pola interpretasi regulasi perpajakan dalam praktik akuntansi pasca transformasi sistem administrasi perpajakan.

## 1. Variasi Interpretasi atas Pengakuan Biaya Fiskal dan Pendapatan Bunga

Temuan menunjukkan bahwa interpretasi terhadap ketentuan biaya fiskal dan pendapatan bunga tidak bersifat seragam. Perbedaan muncul dalam cara praktisi menafsirkan batasan biaya yang dapat dikurangkan secara fiskal serta perlakuan atas pendapatan bunga dari kredit yang diberikan. Sebagian informan mengacu secara ketat pada redaksi peraturan perpajakan, khususnya dalam menentukan biaya yang dapat diakui sebagai pengurang penghasilan bruto.

Pendekatan ini cenderung menghindari risiko koreksi fiskal dengan menempatkan regulasi sebagai rujukan utama tanpa penyesuaian kontekstual. Sebaliknya, kelompok lain melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan praktik operasional BPR, seperti karakteristik kredit mikro dan risiko kredit bermasalah, yang dalam beberapa kasus tidak secara eksplisit diakomodasi dalam regulasi perpajakan (Saptono et al., 2020). Perbedaan juga tampak dalam perlakuan atas pendapatan bunga. Sebagian informan mengakui pendapatan bunga secara akrual sesuai standar akuntansi, kemudian melakukan penyesuaian fiskal pada akhir periode. Namun, terdapat pula praktik yang secara langsung mengaitkan pengakuan pendapatan dengan realisasi penerimaan kas, terutama pada kredit dengan tingkat kolektibilitas rendah. Variasi ini menunjukkan bahwa interpretasi regulasi tidak hanya dipengaruhi oleh norma tertulis, tetapi juga oleh pertimbangan praktis dalam menjaga kualitas laporan keuangan.

**Tabel 1. Pola Interpretasi Regulasi pada Aspek Biaya Fiskal dan Pendapatan Bunga**

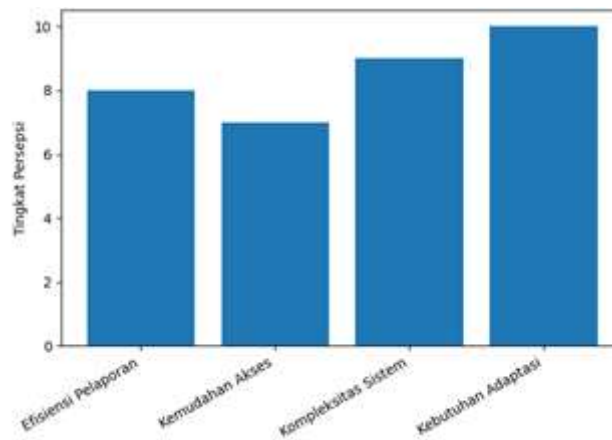
Aspek	Pola Interpretasi	Indikasi Praktik
Biaya fiskal	Tekstual	Mengacu langsung pada daftar biaya yang diperkenankan
	Kontekstual	Menyesuaikan dengan karakteristik operasional BPR
Pendapatan bunga	Akrual normatif	Mengikuti standar akuntansi, koreksi di akhir
	Kas adaptif	Mengaitkan dengan realisasi penerimaan

Sumber: BPR (2026)

## 2. Reorientasi Praktik Akuntansi akibat Digitalisasi Sistem Perpajakan

Transformasi sistem administrasi perpajakan berbasis digital mendorong perubahan dalam alur kerja pelaporan pajak pada BPR. Informan menyatakan bahwa penggunaan sistem elektronik, seperti pelaporan berbasis e-filing dan integrasi data perpajakan, mempercepat proses administrasi dan mengurangi ketergantungan pada dokumen manual. Namun, perubahan ini juga menuntut penyesuaian dalam memahami struktur data dan prosedur pelaporan yang lebih terstandar (Sulkiah, 2026). Dalam praktiknya, ditemukan adanya fase transisi yang ditandai dengan ketergantungan pada panduan teknis dan bantuan eksternal. Beberapa informan mengungkapkan bahwa sistem digital mengharuskan mereka memahami istilah dan kode tertentu yang tidak selalu sejalan dengan terminologi akuntansi yang digunakan sehari-hari. Kondisi ini menyebabkan terjadinya interpre-

tasi ulang terhadap regulasi, terutama ketika sistem secara otomatis mengklasifikasikan transaksi tertentu.



**Gambar 1. Persepsi Praktisi terhadap Dampak Digitalisasi Sistem Perpajakan**

Sumber: BPR (2026)

Diagram tersebut menunjukkan bahwa meskipun efisiensi meningkat, kompleksitas sistem dan kebutuhan adaptasi menjadi aspek yang paling dominan dirasakan oleh praktisi.

### 3. Peran Bahasa Regulasi dalam Pembentukan Pemahaman Praktisi

Analisis terhadap hasil wawancara menunjukkan bahwa bahasa dalam regulasi perpajakan menjadi faktor yang memengaruhi proses interpretasi. Informan mengidentifikasi bahwa penggunaan istilah teknis, struktur kalimat yang panjang, serta adanya rujukan silang antarperaturan sering kali menyulitkan pemahaman secara langsung. Akibatnya, praktisi tidak hanya membaca teks regulasi, tetapi juga menafsirkan makna berdasarkan pengalaman dan diskusi internal.

Perbedaan latar belakang pendidikan turut memengaruhi cara memahami regulasi. Informan dengan latar belakang akuntansi cenderung mengaitkan regulasi dengan konsep pencatatan dan pelaporan keuangan, sedangkan informan non-akuntansi lebih bergantung pada contoh kasus atau penjelasan praktis. Hal ini menyebabkan munculnya variasi dalam penerapan aturan yang sama di lingkungan BPR yang berbeda (Saptono et al., 2023).

### 4. Strategi Adaptasi dalam Menghadapi Kompleksitas Regulasi dan Sistem

Dalam merespons perubahan regulasi dan digitalisasi sistem, praktisi akuntansi BPR mengembangkan berbagai strategi adaptasi. Strategi tersebut meliputi peningkatan kapasitas melalui pelatihan perpajakan, konsultasi dengan konsultan pajak, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi yang terintegrasi dengan sistem pelaporan pajak.

Selain itu, ditemukan adanya praktik berbagi pengetahuan secara informal di antara staf akuntansi, baik melalui diskusi internal maupun jaringan antar-BPR. Strategi ini digunakan untuk mengurangi ketidakpastian dalam menafsirkan regulasi dan memastikan konsistensi dalam pelaporan pajak. Upaya adaptasi tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan pajak tidak hanya bergantung pada regulasi, tetapi juga pada kemampuan organisasi dalam mengelola pengetahuan dan perubahan sistem (Night & Bananuka, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa interpretasi regulasi perpajakan dalam praktik akuntansi BPR di Tulungagung merupakan proses yang dinamis dan kontekstual. Variasi interpretasi, pengaruh digitalisasi, peran bahasa, serta strategi adaptasi menjadi elemen utama yang membentuk praktik pelaporan pajak dalam lingkungan BPR pasca transformasi sistem administrasi perpajakan.

## **PEMBAHASAN**

Temuan mengenai variasi interpretasi pada pengakuan biaya fiskal dan pendapatan bunga menunjukkan bahwa penerapan regulasi perpajakan di lingkungan BPR tidak berlangsung secara mekanis, melainkan melalui proses penafsiran yang dipengaruhi oleh pengalaman profesional dan konteks operasional. Praktik pengakuan biaya yang cenderung tekstual mencerminkan orientasi pada kepatuhan formal untuk meminimalkan risiko koreksi fiskal, sedangkan pendekatan kontekstual menunjukkan adanya upaya menyesuaikan regulasi dengan karakteristik bisnis BPR yang berorientasi pada kredit mikro. Perbedaan ini menegaskan bahwa kompleksitas regulasi mendorong munculnya ruang interpretasi yang beragam di tingkat praktisi, sehingga kepatuhan pajak tidak dapat dilepaskan dari cara individu memahami ketentuan yang berlaku (Saptono et al., 2023). Dalam konteks ini, interpretasi menjadi mekanisme mediasi antara norma fiskal dan realitas operasional yang dihadapi BPR di Tulungagung.

Pada aspek pendapatan bunga, perbedaan antara pendekatan akrual normatif dan kas adaptif menunjukkan adanya ketegangan antara standar akuntansi dan pertimbangan kehati-hatian dalam praktik. Praktisi yang mengadopsi pendekatan kas cenderung mempertimbangkan risiko kredit bermasalah sebagai dasar dalam menentukan pengakuan pendapatan, meskipun pendekatan tersebut memerlukan penyesuaian fiskal lebih lanjut. Kondisi ini memperlihatkan bahwa regulasi perpajakan tidak selalu dipahami sebagai aturan yang final, melainkan sebagai kerangka yang dinegosiasikan dengan kondisi ekonomi riil. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa kepatuhan pajak tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kewajiban administratif, tetapi juga melibatkan pertimbangan profesional dalam menjaga kualitas informasi keuangan (Hutahean, 2024).

Transformasi sistem administrasi perpajakan berbasis digital terbukti mengubah pola kerja

akuntansi pajak di BPR, terutama dalam hal kecepatan pelaporan dan integrasi data. Namun, peningkatan efisiensi tersebut disertai dengan munculnya kompleksitas baru yang berkaitan dengan pemahaman sistem, struktur data, dan prosedur yang terstandar. Temuan mengenai kebutuhan adaptasi yang tinggi menunjukkan bahwa digitalisasi tidak secara otomatis menyederhanakan praktik perpajakan, melainkan memindahkan kompleksitas dari aspek administratif ke aspek kognitif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa transformasi digital dalam perpajakan memerlukan kemampuan interpretatif yang lebih tinggi untuk memahami relasi antara input data dan keluaran sistem (Saptono, 2026). Dalam konteks BPR di Tulungagung, keterbatasan sumber daya manusia memperkuat tantangan tersebut, sehingga adaptasi terhadap sistem menjadi proses yang bertahap dan tidak seragam antar lembaga.

Peran bahasa dalam regulasi perpajakan muncul sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi kualitas interpretasi praktisi. Struktur kalimat yang kompleks, penggunaan istilah teknis, serta rujukan silang antarperaturan menyebabkan regulasi tidak selalu dapat dipahami secara literal. Praktisi cenderung mengandalkan pengalaman dan diskusi internal untuk membangun pemahaman yang operasional terhadap teks regulasi. Temuan ini menunjukkan bahwa regulasi perpajakan berfungsi tidak hanya sebagai instrumen normatif, tetapi juga sebagai konstruksi linguistik yang memerlukan proses penafsiran. Dengan demikian, perbedaan latar belakang pendidikan menjadi relevan dalam menjelaskan variasi interpretasi, karena kemampuan memahami bahasa teknis berpengaruh terhadap cara regulasi diterapkan dalam praktik (Musimenta, 2020). Pendekatan ini memperlihatkan bahwa integrasi perspektif linguistik dalam kajian perpajakan dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap perilaku praktisi.

Strategi adaptasi yang dikembangkan oleh praktisi akuntansi BPR mencerminkan respons organisasi terhadap tekanan regulasi dan perubahan sistem. Praktik seperti konsultasi dengan konsultan pajak, pelatihan internal, serta penggunaan perangkat lunak pendukung menunjukkan bahwa kepatuhan pajak dibangun melalui proses kolektif yang melibatkan pembelajaran dan pertukaran pengetahuan. Selain itu, keberadaan jaringan informal antar praktisi menjadi sarana penting dalam mengurangi ketidakpastian interpretasi, terutama ketika regulasi tidak memberikan panduan yang eksplisit. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh faktor sosial dan organisasi, di mana interaksi antar individu berperan dalam membentuk praktik yang konsisten (Alm, 2019). Dengan demikian, adaptasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat sosial dan kognitif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi sistem administrasi perpajakan telah menggeser fokus praktik akuntansi dari sekadar pemenuhan kewajiban administratif menuju proses interpretasi yang lebih kompleks. Interpretasi regulasi menjadi titik temu antara kebijakan perpajakan dan praktik akuntansi, yang dipengaruhi oleh pengalaman, bahasa, serta dinamika

organisasi. Temuan ini memperkaya literatur dengan menegaskan bahwa keberhasilan reformasi perpajakan tidak hanya ditentukan oleh desain sistem, tetapi juga oleh kemampuan praktisi dalam memahami dan memaknai regulasi dalam konteks kerja mereka. Dalam konteks BPR di tingkat daerah, hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih kontekstual dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kepatuhan pajak.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa interpretasi regulasi perpajakan dalam praktik akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat di Tulungagung pasca transformasi sistem administrasi perpajakan merupakan proses yang tidak seragam, melainkan dibentuk melalui interaksi antara kompleksitas regulasi, pengalaman praktisi, serta konteks operasional lembaga. Variasi interpretasi tampak pada pengakuan biaya fiskal dan pendapatan bunga yang mencerminkan adanya penyesuaian antara ketentuan normatif dan realitas bisnis, sementara digitalisasi sistem perpajakan menghadirkan efisiensi sekaligus menuntut kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dalam memahami prosedur dan struktur data. Selain itu, bahasa regulasi terbukti memengaruhi cara praktisi memaknai ketentuan perpajakan, sehingga perbedaan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja berkontribusi terhadap keberagaman praktik akuntansi pajak. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada otoritas perpajakan untuk menyederhanakan redaksi regulasi dan menyediakan pedoman interpretatif yang lebih aplikatif guna meningkatkan keseragaman pemahaman di tingkat praktisi; kepada manajemen BPR untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan perpajakan berkelanjutan dan optimalisasi penggunaan sistem digital agar mampu merespons perubahan regulasi secara tepat; serta kepada praktisi akuntansi untuk mengembangkan mekanisme berbagi pengetahuan dan konsultasi profesional guna meminimalkan kesalahan interpretasi dan meningkatkan kualitas pelaporan pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfaridzi, A. M. ., Amara, E. T. ., Sari, N. M. A. ., Safitri, N. ., & Suhali, M. F. (2026). Determinasi Terhadap Harga Saham Studi Emperis Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 176–181. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.204>
- Alfaridzi, A. M. ., Amara, E. T. ., Sari, N. M. A. ., Safitri, N. ., & Suhali, M. F. (2026). Determinasi Terhadap Harga Saham Studi Emperis Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 176–181. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.204>
- Alm, J. (2019). What motivates tax compliance? *Journal of Economic Surveys*, 33(2), 353–388. <https://doi.org/10.1111/joes.12272>
- Amin, M. A. N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(1), 10-22.

- Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Terhadap Dividen Payout Ratio. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 6(1), 1275-1288.
- Amin, M. A. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 123-142.
- Amin, M. A. N., & Dasuki, N. I. (2023). Pengaruh perputaran modal kerja, rasio aktivitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(1), 1-13.
- Azar, O. H. (2019). Do fixed payments affect effort? Examining relative thinking in mixed compensation schemes. *Journal of Economic Psychology*, 70, 52–66. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2018.10.004>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung. (2023). Kabupaten Tulungagung dalam angka 2023. BPS Kabupaten Tulungagung.
- Bassey, E., Mulligan, E., & Ojo, A. (2022). A conceptual framework for digital tax administration: A systematic review. *Government Information Quarterly*, 39(4), 101754. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2022.101754>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Brinkmann, S., & Kvale, S. (2018). *Doing interviews* (2nd ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529716665>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darmayasa, I. N., & Hardika, N. S. (2024). Core tax administration system: The power and trust dimensions of slippery slope framework tax compliance model. *Cogent Business & Management*, 11(1), 2337358. <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2337358>
- Fari, D. ., Hidayat, S. ., Chelsea, T. ., Widjayanti, R. ., Hanifati, L. ., Lestari, S. T. ., & Sabiya, N. . (2026). Determinasi Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 197–204. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.205>
- Fari, D. ., Hidayat, S. ., Chelsea, T. ., Widjayanti, R. ., Hanifati, L. ., Lestari, S. T. ., & Sabiya, N. . (2026). Determinasi Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 197–204. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.205>
- Flick, U. (2018). *Doing triangulation and mixed methods*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781529716634>
- Hutahean, T. P. (2024). Evidence from Indonesia debt-to-equity cap reform. *Journal of Accounting and Public Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2024.107159>
- Ikmal, M. F., Sakinah, N., Nuril Jannah, F., Nury Mawaddah, N., & Hidayati, A. N. . (2026). Fintech Syariah Dalam Ekonomi Islam : Inovasi, Regulasi dan Impelementasi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 182–196. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.189>

- Ikmal, M. F., Sakinah, N., Nuril Jannah, F., Nury Mawaddah, N., & Hidayati, A. N. . (2026). Fintech Syariah Dalam Ekonomi Islam : Inovasi, Regulasi dan Impelementasi. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 182–196. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.189>
- Kemp, S. (2017). Review of Complexity and evolution: Towards a new synthesis for economics (D. S. Wilson & A. Kirman, Eds.). *Journal of Economic Psychology*, 61, 269–270. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2017.05.002>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Mohammad Arridho, N. A. (2023). Pengaruh CAR, LDR, BOPO, Profitabilitas terhadap Loan quality pada Perbankan Syariah di Indonesia. *EKONOMI, KEUANGAN, INVESTASI DAN SYARIAH (EKUITAS)*, 4(3), 1038-1044.
- Musimenta, D. (2020). Knowledge requirements, tax complexity, compliance costs and tax compliance in Uganda. *Cogent Business & Management*, 7(1), Article 1812220. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1812220>
- Mutiara, R. ., Alfuadi, M. K. ., Putri, F. M. ., Mardini, Manalu, N. P. ., Samosir, F. A. ., & Salsabilla, S. . (2026). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Performa Karyawan Pada PT. Global Bintang Timur Express di Wilayah Tebet Jakarta. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 205–217. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.206>
- Mutiara, R. ., Alfuadi, M. K. ., Putri, F. M. ., Mardini, Manalu, N. P. ., Samosir, F. A. ., & Salsabilla, S. . (2026). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Performa Karyawan Pada PT. Global Bintang Timur Express di Wilayah Tebet Jakarta. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 205–217. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.206>
- Night, S., & Bananuka, J. (2020). The mediating role of adoption of an electronic tax system in the relationship between attitude towards electronic tax system and tax compliance. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(49), 73–88. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-07-2018-0066>
- Oktris, L., Muktiasih, I., & Azhar, Z. (2024). Understanding of taxation, taxpayer morality, and tax compliance in Indonesia: The importance of tax awareness. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.26740/jaj.v16n1.p1-14>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik perbankan Indonesia*. OJK.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544. <https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Saptono, P. B. (2026). Tax professionals' perceptions, compliance costs, and compliance intentions under Indonesia's Core Tax Administration System. *Informatics*, 13(4), 52. <https://doi.org/10.3390/informatics13040052>
- Saptono, P. B., & Khozen, I. (2023). What determines the tax compliance intention of individual taxpayers receiving COVID-19-related benefits? Insights from Indonesia. *International Journal of Sociology and Social Policy*, 43(11–12), 1190–1217. <https://doi.org/10.1108/IJSSP-02-2023-0045>
- Saptono, P. B., et al. (2020). The recent development of tax accounting in Indonesia. *International*

Journal of Scientific and Research Publications, 10(4), 50–58.  
<https://doi.org/10.29322/IJSRP.10.04.2020.p10050>

Sirait, N. C., Gustiningrum, V. ., Ananda, A. ., Widra, N. A. ., Cahyani, S. G. ., Putri, G. A. ., & Nurhadi, A. . (2026). Determinasi Mengenai Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 218–229. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.182>

Sirait, N. C., Gustiningrum, V. ., Ananda, A. ., Widra, N. A. ., Cahyani, S. G. ., Putri, G. A. ., & Nurhadi, A. . (2026). Determinasi Mengenai Harga Saham. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 218–229. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.182>

Syahdina, A., Chan, M. ., Lesmana, R. F., Sinaga, Y. S., Oktavia, E., & Aryadafa, F. (2026). Determinasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 165–175. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.180>

Syahdina, A., Chan, M. ., Lesmana, R. F., Sinaga, Y. S., Oktavia, E., & Aryadafa, F. (2026). Determinasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(3), 165–175. <https://doi.org/10.62421/jibema.v3i3.180>

Syamsudin, S., Haerani, S., Damayanti, R. A., & Fattah, S. (2023). Exploring tax compliance: Tax practitioners interpretation. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(2), 392–403. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i2.2209>

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.